

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses akhir perkembangan ditandai dengan penurunan sistem kardiovaskuler. Salah satu masalah yang dihadapi sekarang yaitu penurunan fungsi kardiovaskuler adalah hipertensi (Karim, 2019). Hipertensi terjadi karena adanya penebalan pada dinding arteri yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot (Saputra, 2019).

Berdasarkan data dari WHO 2015 menunjukkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita penyakit hipertensi, yang dimana artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita penyakit hipertensi. Di Indonesia estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (2018), kasus Hipertensi pada lansia tahun 2017 sebesar 15,2% (Riskesdas, 2018). Menurut data data Puskesmas Sungai Paduan pada tahun 2019-2022 hipertensi termasuk dalam 10 penyakit terbesar yaitu menempati posisi ke 1. Upaya yang dilakukan pihak Puskesmas terhadap masyarakat yang terkena hipertensi yaitu mengadakan pertemuan setiap bulan atau biasanya disebut MMD (Musyawarah Masyarakat Desa).

Pemerintah telah melaksanakan program-program dalam mengatasi hipertensi yaitu berdasarkan permenkes no.71 tahun 2015 tentang penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) mengajak masyarakat untuk CERDIK yaitu (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat yang cukup, Kelola stress) dalam mengendalikan yaitu salah satunya hipertensi. Program kesehatan di Indonesia masih belum berhasil sepenuhnya dalam mengontrol kesehatan terutama mengontrol kondisi hipertensi. Hal itu disebabkan yang mana masih menempatkan keluarga sebagai objek (penerima

pelayanan kesehatan) yang mengakibatkan rendahnya kemampuan anggota keluarga dalam melakukan perawatan pada keluarga yang terkena hipertensi (Reni Zulfritri, 2019). Namun demikian, jumlah penderita hipertensi sampai saat ini masih belum mengalami penurunan signifikan.

Menurut survey kesehatan rumah tangga tahun 2000 diketahui bahwa penderita hipertensi menganggap bahwa penyakit hipertensi merupakan penyakit yang tidak berbahaya karena tidak akan menimbulkan komplikasi sehingga mereka tidak melakukan hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari pasien hipertensi yang sering tidak patuh dalam diet, meminum obat antihipertensi, dan aktifitas fisik. Menurut Zhang (2015) hal yang paling pertama dan utama dalam mengontrol kondisi tekanan darah adalah melalui modifikasi gaya hidup.

Ada beberapa faktor yang menghambat pencegahan hipertensi sehingga kejadian tersebut tidak mengalami penurunan kejadiannya, salah satunya adalah *family support system*. Kurangnya *family support system* terhadap keluarga yang sakit akan menjadi masalah yang besar dikarenakan tidak terkontrolnya keadaan yang dialami oleh anggota keluarga yang sakit (Handayani, 2021). *Family support system* adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seseorang mengalami sakit. Diharapkan dengan terdapatnya *family support system* keluarga yang sakit menjadi lebih terkontrol dalam menjalankan dalam masa pengobatan (Pusitasari, 2017).

Peneliti telah melakukan observasi langsung berupa wawancara terhadap 10 keluarga yang mengalami hipertensi dalam penerapan program CERDIK. Untuk keluarga yang baru terkena penyakit hipertensi terdapat masalah yaitu kurangnya kepedulian keluarga dalam membina masalah promotif/preventif. Sehingga anggota keluarga beresiko tinggi terkena penyakit tersebut. Untuk keluarga yang sudah lama mengalami hipertensi terdapat masalah yaitu merasa bosan dalam konsumsi obat dan kurangnya *family support system* untuk mendukung masalah yang dialami oleh anggota keluarga.

Asuhan keperawatan merupakan bentuk pelayanan keperawatan bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Selain diberikan asuhan keperawatan, perawat juga untuk selalu mendukung keluarga untuk merawat pasien hipertensi baik dari segi aktivitas, gaya hidup maupun pola makan pasien yang harus diet garam agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius. Penelitian Rekawati (2016) bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga pada keluarga yang mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengambil sebuah judul tentang “Analisis Penerapan Program Cerdik dengan Pendekatan *Family Support System* pada Keluarga Tn.M Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Paduan Kabupaten Kayong Utara”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil analisis penerapan program cerdik dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Paduan Kabupaten Kayong Utara

C. Tujuan Penulis

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil analisis penerapan program cerdik dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Paduan Kabupaten Kayong Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dengan analisis penerapan program cerdik dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan dengan analisis penerapan program cerdik dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi.

- c. Merencanakan intervensi keperawatan dengan analisis penerapan program cerdas dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan analisis penerapan program cerdas dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi
- e. Mengetahui hasil evaluasi keperawatan dengan analisis penerapan program cerdas dengan pendekatan *family support system* pada keluarga Tn.M penderita hipertensi.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Keluarga

Hasil karya ilmiah ini diharapkan keluarga terlibat dan mampu melaksanakan program CERDIK terhadap penderita hipertensi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan bahan ajar untuk mengenal asuhan keperawatan dengan penerapan *family support system* dalam peningkatan gaya hidup sehat penderita hipertensi.

3. Bagi Puskesmas Sungai Paduan Kabupaten Kayong Utara

Diharapkan bagi Sungai Paduan Kabupaten Kayong Utara dapat terus menerapkan program CERDIK dengan memberikan Pendidikan kesehatan terhadap keluarga dan pasien agar terbinanya *family support system*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis dapat mengaplikasikan teori-teori atau karya inovasi yang diperoleh di pelayanan kesehatan dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan mengenai asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan pemberdayaan keluarga